

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KSPPS BMT El Labana Semarang

1. Sejarah Berdirinya KSPPS BMT El Labana Semarang

BMT El Labana lahir berkaitan dengan program Bank Muamalat Indonesia yang bekerja sama dengan Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK) dan tokoh masyarakat untuk menumbuhkan 500 unit BMT yang tersebar di dua belas provinsi di Indonesia. Tujuan dari adanya program ini adalah menjadikan BMT menjadi lembaga keuangan syariah dan menyediakan lembaga yang memungkinkan masyarakat berpenghasilan rendah untuk menabung.

Pemberian nama El Labana seperti yang dijelaskan oleh Drs. Solichin mengandung makna tersendiri. El Labana terdiri dari dua kata, yaitu El dan Labana. Kata El merupakan suatu ciri khas yang menandakan bahwa BMT tersebut merupakan BMT yang ditumbuhkan dalam program yang dibuat oleh Bank Muamalat dan PINBUK. Sedangkan kata Labana berasal dari Bahasa Arab *labanun* اللَّبْنُ / لَبْنٌ yang bermakna susu. Pemberian nama labana adalah sebagai pengingat bahwa pembicaraan para pendiri terkait masalah pendirian bmt terjadi ketika bulan Rajab. Terkait dengan rajab, dikatakan dalam sebuah hadits bahwa sesungguhnya di dalam surga ada sungai yang disebut dengan Rajab, airnya

lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Maka, terbentuklah nama dari gabungan dua kata tersebut, yaitu El Labana.

Drs. Solichin pada bulan Juli 2008 bersama dengan Drs. Slamet Eko Dwiyono, H. Sumarno, M.B.A., Drs. Singgih Hardono, Moh. Arifin, S.Ag., M.Hum. sebagai pendiri mengadakan musyawarah untuk merintis pendirian sebuah BMT. Musyawarah ini membahas tentang syarat menjadi sebuah BMT yang diantaranya adalah harus berbadan hukum, memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mempunyai anggota minimal 20 orang.

Kemudian pada tanggal 15 Desember 2008 diadakan rapat bersama dengan menambah 20 orang pendiri. Rapat tersebut dihadiri oleh Bapak H. Is Syamsuddin, SH. dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Semarang yang kemudian menghasilkan kesepakatan untuk mempersiapkan semua persyaratan pendirian BMT El-Labana dengan memulai konsep pendirian BMT sesuai dengan peraturan Dinas Koperasi, membuat akte pendirian usaha dan melengkapi ijin usaha yang selanjutnya diajukan ke Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah.

Tanggal 6 Januari 2009 BMT El-Labana mengikuti Lounching Operasional BMT EL (Shar-E) Tingkat Regional Jawa Tengah di Pekalongan dihadiri oleh para pimpinan PT. Bank Muamalat dan PINBUK Pusat dan diresmikan serta menerima sertifikat operasional oleh Walikota Pekalongan Bapak dr. HM. Basyir Ahmad. Dan pada akhirnya pada tanggal 2 Pebruari 2009 BMT El-Labana memulai operasional bertempat di jalan Beringin Asri No. 2B Wonosari, Ngaliyan Semarang hingga saat ini (SOP KSPPS BMT El Labana).

Sesuai Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro serta Surat Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 592/SE/Dep.1/VII/2015 tanggal 27 Juli 2015 tentang penertiban Izin Usaha Simpan Pinjam maka Koperasi BMT El- Labana berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT El Labana.

2. Profil KSPPS BMT El Labana Semarang

Lokasi KSPPS BMT El Labana Semarang bertempat di Jl. Beringin Asri No. 2b Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Kontak BMT El Labana dapat dihubungi di Nomor (024)-70656235, 082323477396, 085727836680 atau email ke labana307@yahoo.com. Legalitas yang dimiliki KSPPS

BMT El Labana berdasarkan Standar Operasioanal Prosedur (SOP) adalah sebagai berikut ;

- a) Tanda Daftar Perusahaan : 11.01.2.64.00662
- b) Akta Pendirian/Badan Hukum Koperasi :
14223/BH/KDK.11/X/2009
- c) Notaris Akta Pendirian : Zulaicha, SH., M.Kn.
- d) Surat Ijin Usaha Simpan Pinjam Koperasi:
27/SISPK/KDK.11/X/2009
- e) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): 02.914.987.9-
503.000

3. Struktur Organisasi KSPPS BMT El Labana Semarang

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktifitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktifitas sampai batas-batas tertentu. Selain itu, struktur organisasi memperlihatkan tingkat spesialisasi aktifitas tersebut. Struktur organisasi juga menjelaskan hierarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan. Dengan adanya struktur organisasi, maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan (Umar, 2003 : 65). Struktur organisasi yang ada di KSPPS BMT El Labana Semarang menurut SOP KSPPS BMT El Labana Semarang adalah sebagai berikut ;

Struktur Pengurus dan Pengawas KSPPS BMT El Labana Semarang
Periode 2014-2018

Pengurus

- a) Ketua : Drs. Solichin
- b) Wakil Ketua : Drs. Slamet Eko Dwiyono
- c) Sekretaris : Moh. Arifin, S.Ag, M. Hum
- d) Bendahara : Drs. Singgih Hardono
- e) Wakil Bendahara : H. Sumarno, M. B. A.

Pengawas

- a) Ketua : Kapt. Inf. Subardan
- b) Anggota : H. Ahmad Syafi'i
- c) Anggota : Ismadi

Pengelola

- a) Manager : Drs. Solichin
- b) Lending : Subhan, S.H.I
- c) Funding : Fatkhul Latif, S.Sos.I
- d) Keuangan dan Teller : Fieki Hasna Amaliyah, S.H.I

Pengawas

- a) Pengawas Syariah : H. Masyuri, M.Ag.

4. Visi dan Misi KSPPS BMT El Labana Semarang

- a) Visi KSPPS BMT El Labana Semarang

Menjadi lembaga keuangan mikro yang sehat dan sesuai syariat Islam, berkembang dan terpercaya, mampu melayani anggota dan masyarakat lingkungannya

mencapai kehidupan yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

b) Misi KSPPS BMT EL Labana Semarang

Mengembangkan KSPPS BMT El Labana sebagai gerakan pemberdayaan ekonomi syariah, khususnya dikalangan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi serta meningkatkan semangat anggota masyarakat dalam kegiatan koperasi jasa keuangan syariah (SOP KSPPS BMT El Labana).

5. Tujuan KSPPS BMT El Labana Semarang

- a) Mengembangkan BMT sebagai lembaga keuangan mikro
- b) Memperluas tenaga muamalat melalui BMT syariah
- c) Menyediakan lembaga yang mengajak pengusaha yang berpenghasilan rendah untuk menabung di BMT
- d) Melaksanakan misi pada masyarakat tentang system syariah (SOP KSPPS BMT El Labana).

6. Produk KSPPS BMT El Labana Semarang

- a) Produk Simpanan
 - 1) TAMARA (Tabungan/Simpanan Mandiri Sejahtera).
Jenis simpanan yang diperuntukan bagi setiap anggota yang sewaktu-waktu dapat diambil. Akad yang digunakan adalah akad *wadiah yad dhamanah*.
 - 2) TADIKA (Tabungan/Simpanan Pendidikan Anak).
Jenis simpanan yang diperuntukan bagi setiap

anggota untuk mempersiapkan kebutuhan pendidikan anak. Simpanan dapat diambil di setiap semester. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*. Prosentase bagi hasil adalah 70% bagi KSPPS BMT El Labana dan 30% bagi anggota.

- 3) TADURI (Tabungan/Simpanan Idul Fitri). Jenis simpanan yang disediakan bagi setiap orang untuk mempersiapkan kebutuhan Hari Raya Idul Fitri. Simpanan bisa diambil menjelang Idul Fitri. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*. Bagi hasil yang ditentukan adalah 35% bagi anggota dan 65% bagi KSPPS BMT El Labana.
- 4) TAHAJUD (Tabungan/Simpanan Haji Terwujud/Umroh). Jenis simpanan yang diperuntukan bagi anggota yang berencana menunaikan ibadah haji/umroh. Mempersiapkan ibadah Haji/Umroh bagi nasabah dengan simpanan awal Rp. 50.000,- dan selanjutnya disesuaikan penabung. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*. Bagi hasil yang ditentukan adalah 35% bagi anggota dan 65% bagi KSPPS BMT El Labana.
- 5) TAQURA (tabungan/Simpanan Qurban / Aqiqoh). Jenis simpanan yang diperuntukan bagi setiap orang/kelompok untuk mempersiapkan qurban /

aqiqoh. Untuk simpanan awal Rp. 100.000,- dan selanjutnya disesuaikan penabung. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*. Bagi hasil yang ditentukan adalah 35% bagi anggota dan 65% bagi KSPPS BMT El Labana.

- 6) TAJAKA (Tabungan/Simpanan Berjangka). Jenis simpanan yang diperuntukan bagi setiap orang yang menginginkan investasi dana dalam jangka waktu tertentu dengan prinsip syariah. Produk ini menawarkan hasil investasi yang optimal, stabil dan resiko yang aman. Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah*. Ada beberapa pilihan : 3, 6 dan 12 bulan, untuk investasi minimal Rp. 5000.000,-. Pembagian hasil untuk jangka waktu tiga bulan adalah 35% untuk anggota dan 65% untuk KSPPS BMT El Labana. Bagi jangka waktu enam bulan adalah 40% untuk anggota, 60% untuk KSPPS BMT El Labana. Sedangkan pada jangka waktu dua belas bulan adalah 45% untuk anggota dan 55% untuk KSPPS BMT El Labana.

b) Produk Pembiayaan

- 1) Pembiayaan Modal Usaha, adalah pembiayaan yang digunakan untuk membantu kebutuhan modal usaha. Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

- 2) Pembiayaan Multi Barang, merupakan pembiayaan yang digunakan untuk membantu kebutuhan pembelian barang. Akad yang digunakan adalah *murabahah*.
- 3) Pembiayaan Sewa, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk membantu kebutuhan sewa barang. Akad yang digunakan adalah akad *ijarah*. (Brosur KSPPS BMT El Labana)

7. Laporan Keuangan KSPPS BMT El Labana Semarang

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 : 1)

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 3) adalah sebagai berikut ;

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan
- b) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Salah satu penyajian laporan keuangan iadalah dengan neraca dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini, berikut neraca keuangan KSPPS BMT El Labana tahun 2014 sampai 2016.

Tabel 3.1
Neraca Keuangan
KSPPS BMT El Labana Semarang
Tahun 2014

Aktiva			Pasiva		
No	Nama	Jumlah	No	Nama	Jumlah
A	Aktiva Lancar		A	Hutang Lancar	
1	Kas	379,153,385.00	1	Simpanan	
	Kas Teller	180,959,600.00		Simp. Tamara	531,835,087.00
	Bank	158,193,785.00		Simp. Tadika	73,264,149.00
	BMT lain	40,000,000.00		Simp. Taduri	32,409,316.00
				Simp. Tahajud	13,383,244.00
2	Pembiayaan	1,208,289,660.00		Simp. Taqura	3,907,655.00
	<i>Murabahah</i>	1,122,289,660.00		Simp. Tajaka	459,000,000.00
	<i>Mudharabah</i>	85,000,000.00		Jumlah Hutang Lancar	1,113,799,451.00
	<i>Ijarah</i>	1,000,000.00			
			B	Hutang Jangka Panjang	
3	Persediaan	5,180,972.00	1	Pinjaman Bank	364,017,663.00
	Materai	178,000.00		Jumlah Hutang Jangka Panjang	364,017,663.00
	PPOB	5,002,972.00			
	Barang Cetakn	-			
	Jumlah Aktiva Lancar	1,592,624,017.00	C	Modal	
			1	Simpanan Pokok	14,826,000.00
B	Aktiva Tetap		2	Simpanan Wajib	52,018,000.00
1	Aktiva Tetap	324,806,708.00	3	Simp. Pokok Khusus	131,730,000.00
	Jumlah Aktiva Tetap	324,806,708.00	4	Penyertaan	57,666,300.00
			5	Hibah	31,762,777.00
C	Aktiva Lain-lain		6	Cadangan	19,283,273.00
1	Sewa Gedung	-	7	Cadangan lain-lain	61,694,802.00
	Jumlah Aktiva Lain-lain	-	8	Laba Berjalan	70,632,459.00
				Jumlah Modal	439,613,611.00
	Total Aktiva	1,917,430,725.00		Total Pasiva	1,917,430,725.00

(Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT El Labana Tahun 2014)

Tabel 3.2
Neraca Keuangan
KSPPS BMT E1 Labana Semarang
Tahun 2015

Aktiva			Pasiva		
No	Nama	Jumlah	No	Nama	Jumlah
A	Aktiva Lancar		A	Hutang Lancar	
1	Kas	524,372,988.00	1	Simpanan	
	Kas Teller	289,468,900.00		Simp. Tamara	646,452,388.00
	Bank	155,604,088.00		Simp. Tadika	75,635,646.00
	BMT lain	79,300,000.00		Simp. Taduri	55,237,417.00
				Simp. Tahajud	17,015,305.00
2	Pembiayaan	1,536,278,076.00		Simp. Taqura	7,484,642.00
	<i>Murabahah</i>	1,475,278,076.00		Simp. Tajaka	664,000,000.00
	<i>Mudharabah</i>	56,000,000.00		Jumlah Hutang Lancar	1,465,825,398.00
	<i>Ijarah</i>	5,000,000.00			
			B	Hutang Jangka Panjang	
3	Cadangan Piutang	159,500,000.00	1	Pinjaman Bank	353,637,830.00
				Jumlah Hutang Jangka Panjang	353,637,830.00
4	Persediaan	13,929,499.00			
	Materai	290,500.00			
	PPOB	13,638,999.00	C	Modal	
	Barang Cetakan	-	1	Simpanan Pokok	19,281,000.00
	Jumlah Aktiva Lancar	2,234,080,563.00	2	Simpanan Wajib	66,316,000.00
				Simp. Pokok Khusus	152,475,000.00
B	Aktiva Tetap		3		
1	Aktiva Tetap	143,559,875.00	4	Penyertaan	57,666,300.00
	Jumlah Aktiva Tetap	143,559,875.00	5	Hibah	46,762,777.00
			6	Cadangan	90,547,536.00
			7	Cadangan lain-lain	59,179,304.00
C	Aktiva Lain-lain		8	Laba Berjalan	68,469,672.00
1	Sewa Gedung	-		Jumlah Modal	560,697,589.00
	Administrasi Bank	2,520,379.00			
	Jumlah Aktiva Lain-lain	2,520,379.00			
	Total Aktiva	2,380,160,817.00		Total Pasiva	2,380,160,817.00

(Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT E1 Labana Tahun 2015)

Tabel 3.3
Neraca Keuangan
KSPPS BMT E1 Labana Semarang
Tahun 2016

Aktiva			Pasiva		
No	Nama	Jumlah	No	Nama	Jumlah
A	Aktiva Lancar		A	Hutang Lancar	
1	Kas	771,834,720.14	1	Simpanan	
	Kas Teller	314,577,700.00		Simp. Tamara	886,736,274.37
	Bank	302,641,020.14		Simp. Tadika	53,411,758.87
	BMT lain	154,616,000.00		Simp. Taduri	58,884,016.29
				Simp. Tahajud	11,389,500.94
2	Pembiayaan	2,060,788,777.00		Simp. Taqura	7,133,566.16
	<i>Murabahah</i>	2,004,188,777.00		Simp. Tajaka	1,003,000,000.00
	<i>Mudharabah</i>	56,000,000.00		Jumlah Hutang Lancar	2,020,555,114.63
	<i>Ijarah</i>	600,000.00			
			B	Hutang Jangka Panjang	
3	Cadangan Piutang	200,000,000.00	1	Pinjaman Bank	443,125,058.00
				Titipan	78,477,200.00
4	Persediaan	12,083,360.00		Jumlah Hutang Jangka Panjang	521,602,258.00
	Materai	270,000.00			
	PPOB	11,813,360.00			
	Jumlah Aktiva Lancar	3,044,706,857.14	C	Modal	
			1	Simpanan Pokok	23,321,000.00
B	Aktiva Tetap		2	Simpanan Wajib	92,031,000.00
1	Aktiva Tetap	116,561,375.00		Simp. Pokok Khusus	179,324,000.00
	Jumlah Aktiva Tetap	116,561,375.00	4	Penyertaan	25,000,000.00
			5	Hibah	31,762,777.00
C	Aktiva Lain-lain		6	Cadangan	71,099,909.26
1	Administrasi Bank	9,000,000.00	7	Cadangan lain-lain	120,000,000.00
	Jumlah Aktiva Lain-lain	9,000,000.00	8	Laba Berjalan	85,572,173.25
				Jumlah Modal	628,110,859.51
	Total Aktiva	3,170,268,232.14		Total Pasiva	3,170,268,232.14

(Sumber : Laporan Keuangan KSPPS BMT E1 Labana Tahun 2016)

Berdasarkan neraca di atas, dapat dipahami

bahwa ;

- a) Aktiva lancar yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun kurang (siklus operasi normal), misalnya, kas, surat berharga, persediaan, piutang dan persekot biaya.
- b) Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki wujud fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, mesin serta peralatan.
- c) Aktiva tidak berwujud merupakan aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subklasifikasi aktiva ini misalnya *patent, goodwill, royalty, copyright, trade name/trade mark, franchise, dan licence*.
- d) Aktiva lain-lain adalah ktiva yang tidak dimasukkan ke dalam salah satu dari empat subklasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

- e) Hutang lancar adalah hutang yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Termasuk dalam kategori hutang ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
- f) Hutang jangka panjang yaitu hutang yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori hutang ini misalnya utang obligasi, utang hipotik, dan utang bank atau kredit investasi. (Prastowo, 2008 : 18)

8. Sumber Dana KSPPS BMT El Labana Semarang

Kegiatan yang dilakukan oleh KSPPS BMT El Labana dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing* adalah dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Adapun dalam mewujudkan kegiatan tersebut, perlu untuk mengetahui sumber-sumber dana yang dapat dihimpun dan kemana saja dana tersebut dialokasikan.

Berdasarkan neraca keuangan di atas maka kita dapat dengan mudah menganalisis sumber dana dan pengalokasian dana di KSPPS BMT El Labana Semarang sebagai berikut ;

a) Sumber Dana

Sumber dana yang diperoleh KSPPS BMT El Labana terdiri dari tiga sumber, yaitu dana pihak pertama, kedua dan ketiga. Seperti penjelasan Bapak Subhan, S.H.I selaku marketing KSPPS BMT El Labana yang menjelaskan ;

Sumber dana ada pihak pertama, pihak kedua dan pihak ketiga. Kalau di koperasi itu dana pihak pertama ada modal sendiri, pihak kedua itu pinjaman bank, pihak ketiga itu anggota. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 26 April 2017 pukul 10:30-11:10, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, secara umum sumber dana KSPPS BMT El Labana adalah sebagai berikut ;

a) Dana Pihak Pertama (DP I)

Dana pihak pertama terdiri dari modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok sebesar Rp. 25.000, simpanan wajib sebesar Rp.5000 dan simpanan sukarela sebesar Rp. 20.000. Dana ini dihimpun ketika pertama kali mendaftar menjadi anggota di KSPPS BMT El Labana Semarang.

b) Dana Pihak Kedua (DP II)

Dana pihak kedua yang diperoleh KSPPS BMT El Labana adalah berupa pinjaman bank lain berupa investasi yang berasal dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

c) Dana Pihak Ketiga (DP III)

- 1) Tabungan *wadiah* adalah tabungan yang berupa titipan biasa tanpa adanya bagi hasil, tetapi dapat diberikan imbalan/bonus tergantung pada keridhaan *mudharib* yaitu pada produk TAMARA (Tabungan/Simpanan Mandiri Sejahtera).
- 2) Tabungan *mudharabah muthlaqah* adalah simpanan yang bisa ditarik sewaktu-waktu oleh *shahibul maal*. Dan sistem bagi hasil dalam tabungan ini adalah tergantung pada saldo rata-rata tabungan anggota koperasi. Contohnya pada produk TADIKA (Tabungan/Simpanan Pendidikan Anak), TADURI (Tabungan/Simpanan Idul Fitri), TAHAJUD (Tabungan/Simpanan Haji Terwujud/Umroh) dan TAQURA (Tabungan/Simpanan Qurban / Aqiqoh).
- 3) Tabungan *mudharabah* berjangka pada produk TAJAKA (Tabungan/Simpanan Berjangka) yaitu simpanan berdasarkan kaidah syari'ah *mudharabah muthlaqah*, dimana anggota memberikan

kepercayaan kepada BMT untuk memanfaatkan dananya yang dapat digunakan dalam bentuk pembiayaan secara produktif, dapat memberikan manfaat pada anggota yang lain secara halal dan profesional. Laba dari pembiayaan dibagi antara anggota dengan BMT sesuai *nisbah* yang disepakati di awal. *Nisbah* tabungan berjangka di KSPPS BMT El Labana adalah 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Komposisi dari ketiga sumber dana yang dihimpun oleh KSPPS BMT El Labana dapat dilihat pada table di bawah ini ;

Tabel 3.4

Sumber Dana KSPPS BMT El Labana
Tahun 2014-2016

No	Sumber Dana	Tahun		
		2014	2015	2016
1	DP I	439,613,611.00	560,697,589.00	628,110,859.51
2	DP II	364,017,663.00	353,637,830.00	521,602,258.00
3	DP III	1,113,799,451.00	1,465,825,398.00	2,020,555,114.63

(Sumber : Neraca KSPPS BMT El Labana Tahun 2014-2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas sumber dana KSPPS BMT El Labana adalah dari Dana Pihak Ketiga (DP III) atau tabungan dari anggota. Jumlah tabungan anggota mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, dana yang terhimpun sebesar Rp.

1,113,799,451.00. Pada tahun 2015 ada Rp. 1,465,825,398.00 dana yang terkumpulkan. Sedangkan pada tahun 2015 dana anggota yang terhimpun berjumlah Rp. 2,020,555,114.63. Dengan hasil pengumpulan dana yang terus meningkat ini, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja KSPPS BMT El Labana dalam melakukan pengumpulan dana, khususnya Dana Pihak Ketiga sangat baik dan kepercayaan anggota maupun pihak dari lembaga lain untuk mengelola dana mereka kepada KSPPS BMT El Labana juga meningkat.

9. Pengalokasian Dana KSPPS BMT El Labana Semarang

Pengalokasian dana yang dilakukan KSPPS BMT El Labana menggunakan pendekatan *Pool of Funds Approach*, dimana metode ini lebih mudah dan jelas dengan menghimpun seluruh dana yang diperoleh mulai dari modal sendiri, simpanan pokok, simpanan wajib, pinjaman dari pihak lain, tabungan dan deposito. Selain itu dikarenakan anggota tidak memperlmasalahkan karena ketika proses melakukan akad, anggota sudah dijelaskan terlebih dahulu dan mengetahui pemakaian metode ini sehingga KSPPS BMT El Labana Semarang dapat lebih leluasa dalam mengelola dananya. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan kepada ;

a) *Primary reserve* (cadangan primer)

Cadangan primer adalah sumber utama bagi likuiditas terutama untuk menghadapi kemungkinan

terjadinya penarikan anggota baik berupa penarikan dan masyarakat yang disimpan maupun kredit. Tujuannya adalah untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu likuiditas wajib minimum, keperluan operasi bank, semua penarikan simpanan, dan permintaan pencairan kredit dan nasabah, penyelesaian kliring antar bank dan kewajiban-kewajiban bank lainnya yang harus segera di bayar. Di KSPPS BMT El Labana, *primary reserve* terdiri dari kas dan cadangan di Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia untuk menyimpan likuiditas apabila kas berlebih selain itu dimanfaatkan untuk sarana transfer antar daerah.

b) Pembiayaan Modal Usaha.

Pembiayaan yang digunakan untuk mendirikan usaha atau bisnis baru. Modal usaha juga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan untuk menjadi usaha atau bisnis yang lebih besar skalanya dari usaha sebelumnya. Akad yang digunakan adalah *mudharabah*.

c) Pembiayaan Multi Barang.

Pembiayaan yang digunakan untuk membantu kebutuhan pendanaan terhadap pembelian barang. Akad yang digunakan adalah *murabahah*.

d) Pembiayaan Sewa

Pembiayaan yang digunakan untuk untuk kebutuhan sewa barang. Akad yang digunakan adalah *ijarah*.

Sedangkan komposisi pengalokasian dana pada KSPPS BMT El Labana dapat dilihat pada table dibawah ini ;

Tabel 3.5

Pengalokasian Dana KSPPS BMT El Labana

Tahun 2014-2016

No	Jenis Pengalokasian	Tahun		
		2014	2015	2016
1	<i>Primary Reserve</i>	379,153,385.00	524,372,988.00	771,834,720.14
2	Pembiayaan Modal Usaha	85,000,000.00	56,000,000.00	56,000,000.00
3	Pembiayaan Multi Barang	1,122,289,660.00	1,475,278,076.00	2,004,188,777.00
4	Pembiayaan Sewa	1000,000.00	5,000,000.00	600,000.00

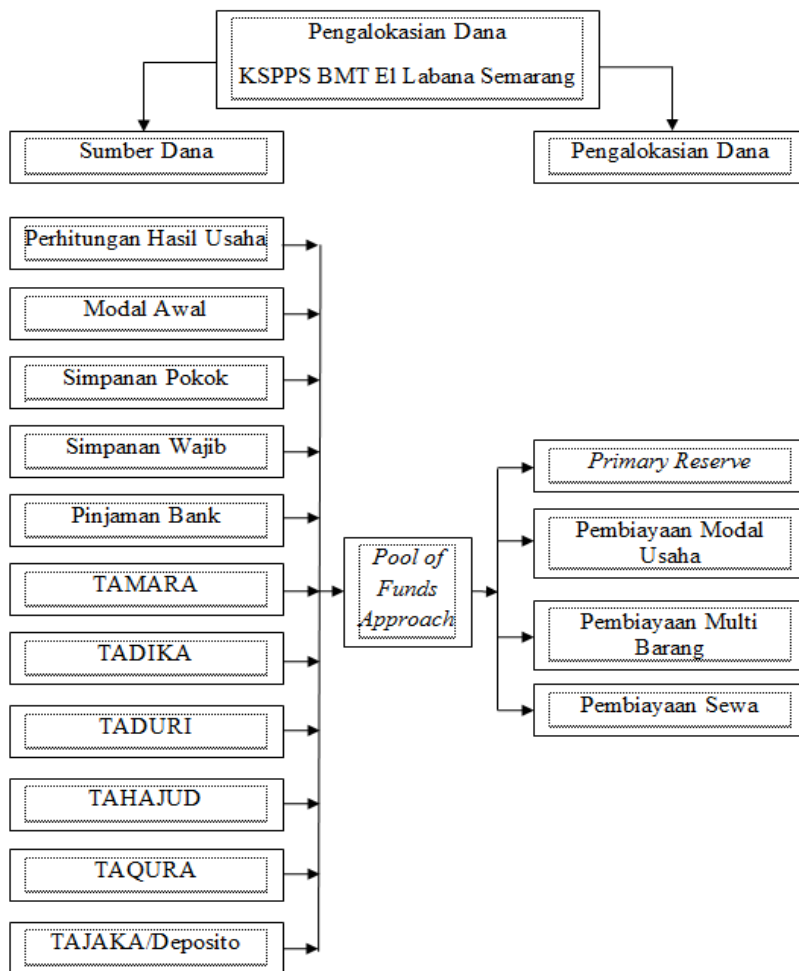
(Sumber : Neraca KSPPS BMT El Labana Tahun 2014-2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan di KSPPS BMT El Labana didominasi oleh produk Pembiayaan Multi Barang yang menggunakan akad *murabahah*. Hal ini disebabkan karena pada Pembiayaan Multi Barang sifatnya adalah pembiayaan konsumtif sesuai dengan perilaku masyarakat yang konsumtif juga. Selain itu resiko yang terdapat di pembiayaan ini lebih

kecil karena dipandang lebih mudah prakteknya, jelas margin dan perhitungan pembiayaannya dan ada barangnya.

Berdasarkan sumber dana dan pengalokasian dana yang dijelaskan di atas serta diskusi bersama marketing KSPPS BMT El Labana dengan menggunakan metode FGD, maka terbentuklah skema sebagai berikut ;

Gambar 3.1
 Pengalokasian Sumber Dana
 KSPPS BMT EI Labana Semarang



(Sumber : Diolah oleh peneliti)

B. Manajemen Dana KSPPS BMT El Labana Semarang

Menurut Hasibuan (2001 : 1), manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari *man, money, methods, machines, materials*, dan *market*, di singkat 6 M.

1. Man

Tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajemen seorang manajer untuk mendorong menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai. Manusia pulalah yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan tersebut. Posisi sumberdaya manusia mutlak, tidak akan ada manajemen tanpa adanya manusia sebab manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, dan merasakan hasil dari pada manajemen itu sendiri (Hamzah, 1984: 31). Oleh karena itu unsur man pada KSPPS BMT El Labana adalah pada karyawannya yang memiliki pendidikan minimal Strata satu dan memiliki pengalaman mumpuni di bidangnya khususnya dalam pengetahuan mengenai syariat Islam.

Selain itu di KSPPS BMT El Labana terdapat upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti penjelasan oleh Pak Subhan berikut ini ;

Kalau di koperasi itu ada yang namanya peningkatan sumber daya insani. Yang pertama pengurusnya, kemudian yang kedua pengelolanya dan yang ketiga anggotanya. Seharusnya itu dikerjakan atau dilakukan oleh koperasi sehingga pengurus punya kualitas, pengelola punya kualitas dan anggota juga punya kualitas. Beda kalau di bank ya, kalau di bank nasabahnya dibiarin aja, kalau disini anggota harus diproduktifkan. Dengan diikutkan pelatihan-pelatihan. Pelatihan *entrepreneur* misalnya untuk pedagang-pedagang kecil. Seharusnya seperti itu untuk kedepannya. Tapi untuk sementara ini baru pengurus sama pengelola yang diikutkan untuk pelatihan-pelatihan. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 27 Mei 2017 pukul 09:20-10:00, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Berdasarkan penjelasan di atas, pelatihan-pelatihan dilakukan oleh KSPPS BMT El Labana karena sadar akan pentingnya kualitas sumber daya manusia yang merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen dengan menunjang kualitas pengurus dan pengelolanya sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana anggota.

2. *Money*

Money yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari

pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah institusi. Di samping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat ukur dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi (Hamzah, 1984: 31). Sumber dana KSPPS BMT El Labana dipaparkan sebagai berikut ;

Sumber dana ada pihak pertama, pihak kedua dan pihak ketiga. Kalau di koperasi itu dana pihak pertama ada modal sendiri, pihak kedua itu pinjaman bank, pihak ketiga itu anggota. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 26 April 2017 pukul 10:30-11:10, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Sumber dana yang diperoleh KSPPS BMT El Labana terdiri dari tiga sumber, yaitu dana pihak pertama, kedua dan ketiga. Sumber dana KSPPS BMT El Labana adalah berupa dana pihak pertama, kedua dan ketiga. Dana pihak pertama terdiri dari modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Dana pihak kedua adalah berupa pinjaman bank lain berupa investasi yang berasal dari Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan anggota.

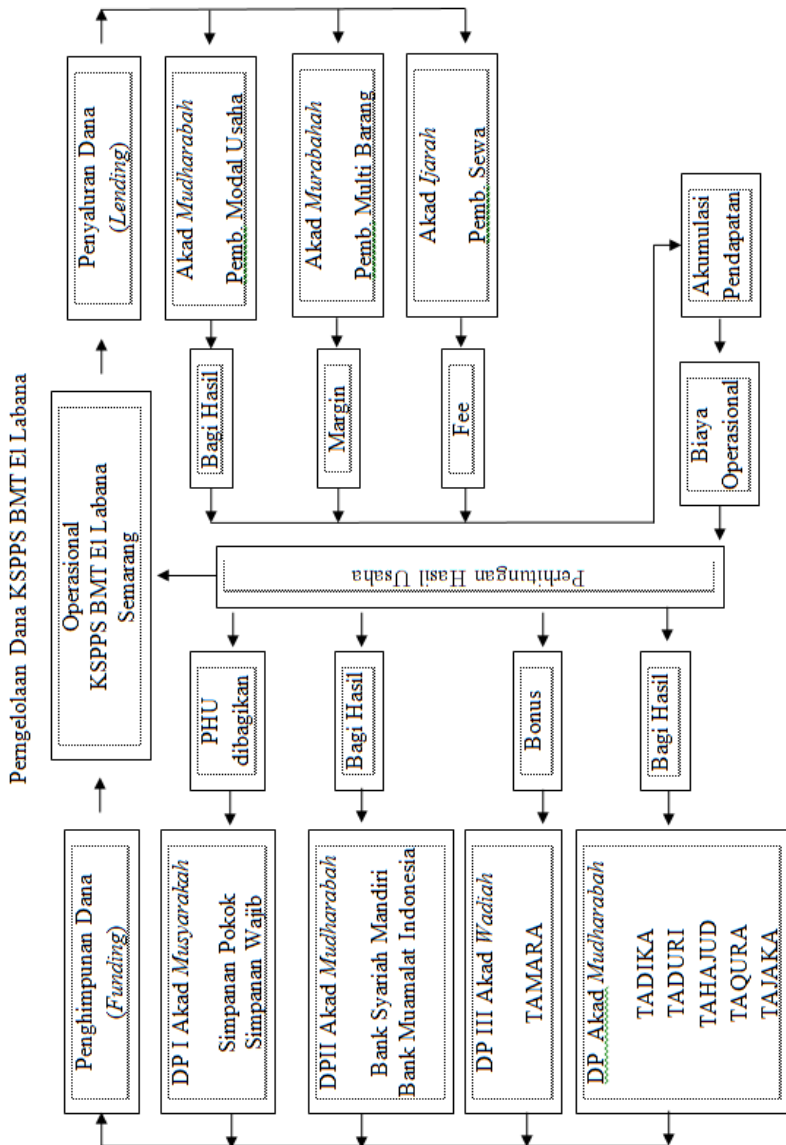
3. *Method*

Yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan. Dengan cara yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya (Hamzah, 1984: 31).

Pengelolaan dana yang ada di KSPPS BMT El Labana sudah terstruktur karena sudah jelas sumber dan pengalokasian dananya. Dengan melihat sumber dan pengalokasian dana yang ada di KSPPS BMT El Labana

maka kita dapat mengetahui perputaran dana yang ada mulai dari dana yang dihimpun, dana yang disalurkan dan kemudian sampai pada pendistribusian laba. Setelah melihat metode pengelolaan dana maka kita hasilkan berdasarkan diskusi dari pihak KSPPS BMT El Labana, dosen pembimbing dengan peneliti menggunakan metode FGD (*Forum Group Discussion*) maka terbentuklah skema berikut ini ;

Gambar 3.2



(Sumber : Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambar di atas, maka metode pengelolaan dana yang ada di KSPPS BMT El Labana dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- a) Modal dasar pada KSPPS BMT El Labana ikut berkontribusi sebagai sumber Dana Pihak I. Modal ini umumnya terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan perhitungan hasil usaha, tetapi kadang juga termasuk simpanan pokok khusus, modal penyertaan, hibah, cadangan sendiri dan cadangan lainnya. Modal dari Dana Pihak I ini menggunakan akad *musyarakah* dimana akad *musyarakah* adalah perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih dimana modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan resiko.
- b) Sumber dana yang berasal dari Bank Syariah dan Bank Muamalat Indonesia berperan sebagai Dana Pihak II. Mekanismenya adalah KSPPS BMT El Labana bertindak sebagai *mudharib* yang mengelola dana, sedangkan bank lain bertindak sebagai penyedia dana atau *shahibul maal*.
- c) Umumnya produk tabungan pada KSPPS BMT El Labana menggunakan skema/akad *wadiyah yad dhamanah* dan *mudharabah muthlaqah* yang memungkinkan BMT untuk mengelola dananya dengan mudah. Produk yang terdapat disini berperan sebagai Dana Pihak III. Tabungan dengan akad *wadiyah yad dhamanah* digunakan seperti pada produk

Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA) yaitu titipan yang selama belum dikembalikan ke penitip maka dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Sedangkan tabungan dengan akad *mudharabah muthlaqah* adalah tabungan dimana penitip memberi kuasa penuh kepada *mudharib* secara penuh untuk menjalankan usaha tanpa batasan apa pun yang berkaitan dengan usaha tersebut baik berupa jenis usaha, tempat, pemasok maupun konsumen. Tabungan dengan akad ini contohnya pada produk TADIKA (Tabungan/Simpanan Pendidikan Anak), TADURI (Tabungan/Simpanan Idul Fitri), TAHAJUD (Tabungan/Simpanan Haji Terwujud/Umroh) dan TAQURA (Tabungan/Simpanan Qurban / Aqiqoh. Terkait dengan produk simpanan Tabungan Berjangka (TAJAKA) menggunakan akad deposito *mudharabah* dimana periode pembayaran bagi hasil kepada pemilik dana dapat dilakukan pada akhir bulan atau awal bulan sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Perbedaan antara tabungan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* ada pada tiga aspek yaitu ;

- 1) Sifat dana pada tabungan *wadiah* berupa titipan, sedangkan sifat tabungan *mudharabah* bersifat investasi.
- 2) Imbalan yang diberikan kepada tabungan akad *wadiah* berupa bonus yang bersifat sukarela jika pihak KSPPS BMT El Labana menghendakinya dan tidak disyaratkan

di awal akad. Sedangkan pada tabungan akad *mudharabah* imbalannya berupa bagi hasil yang wajib diberikan kepada anggota penabung jika memperoleh hasil atau laba dari dana yang dititipkan pada setiap periode yang disepakati di awal akad.

- 3) Penarikan dana pada tabungan *wadiah* dapat dilakukan sewaktu-waktu sedangkan pada tabungan *mudharabah* hanya pada waktu yang telah ditentukan.

Karena KSPPS BMT El Labana menggunakan pendekatan *Pool Of Funds Approach* maka mekanismenya pengalokasian dananya adalah mengumpulkan semua dana yang terkumpul menjadi satu terlebih dahulu baru kemudian dana tersebut disalurkan ke produk yang tersedia dengan menggunakan tiga akad, yaitu ;

a) *Mudharabah*

Akad *mudharabah* pada KSPPS BMT El Labana merupakan *mudharabah muthlaqah* dimana *shahibul maal* memberi kewenangan kepada *mudharib* untuk menjalankan aktifitas usahanya tanpa memberi batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang dilakukan asal sesuai dengan prinsip syariah Islam. Seperti pada produk Pembiayaan Modal Usaha, mekanismenya adalah BMT bertindak sebagai *shahibul maal* yang menyediakan dana, sedangkan anggota bertindak

sebagai pengelola dana atau *mudharib*. Dalam hal ini, BMT mempunyai hak untuk mengawasi dan ikut membina bisnis yang dijalankan oleh anggota dengan melakukan review dan menerima laporan keuangan hasil usaha anggota yang diberikan pembiayaan. Perihal pembagian bagi hasil, jangka waktu pembiayaan dan pengembalian dana dinyatakan ketika akad dilakukan.

b) *Murabahah*

Murabahah seperti pada produk Pembiayaan Multi Barang adalah akad jual beli barang dengan menyatakan perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati yang oleh penjual dan pembeli. Akad ini memberikan kepastian di awal akad pembiayaan kepada pihak anggota maupun BMT baik dari segi jumlah, waktu maupun harga. Mekanisme pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah* adalah KSPPS BMT El Labana bertindak sebagai penjual dan anggota sebagai pembeli. Pada awalnya anggota memesan terlebih dahulu kepada pihak BMT. Dengan memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan anggota dalam membayar angsuran serta keuntungan yang didapat, baru kemudian BMT melakukan pembelian barang yang dimaksud. Barang yang sudah dibeli tersebut kemudian diserahkan kepada anggota bersamaan dengan kesepakatan akad kedua belah pihak yang berisi jangka waktu

pembayaran, margin, serta biaya administrasi. Setelah itu anggota melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak di awal perjanjian.

c) *Ijarah*

Pembiayaan Sewa dengan akad *ijarah* adalah transaksi dimana bank menyewakan suatu obyek sewa kepada anggota dengan manfaat yang diterima oleh anggota atas penggunaan obyek sewa yang disewakan tersebut. Mekanisme pembiayaan dengan akad *ijarah* adalah anggota bertindak sebagai penyewa dan BMT sebagai pihak yang menyewakan. Dalam akad ini BMT menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan obyek sewa yang dipesan oleh anggota. Kemudian BMT El Labana mendapatkan keuntungan dari hasil sewa tersebut sebagai ongkos sewa.

Setelah semua keuntungan yang didapat dari penyaluran dana tersebut diakumulasikan dan dikurangi biaya operasional BMT maka anggota berhak mendapatkan bagi hasil atas dana yang mereka miliki. Besarnya dana yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung dari akad besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Untuk modal sendiri, maka sebagian perhitungan hasil usaha diakumulasikan dan kembali menjadi modal dan cadangan. Untuk dana dari tabungan yang menggunakan akad *wadiah*,

maka pembagian perhitungan hasil usaha diberikan dalam bentuk bonus. Sedangkan untuk dana yang berasal dari pinjaman dari pihak lain dan tabungan yang menggunakan akad *mudharabah*, maka pembagian perhitungan hasil usaha diberikan dalam bentuk bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di awal akad yang disetujui oleh kedua belah pihak.

4. *Machines*

Mesin adalah alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia. Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia (Hamzah, 1984: 31). Mesin yang ada di KSPPS BMT El Labana adalah komputer, printer, dan mesin penghitung uang berdasarkan paparan berikut ;

Itu untuk alat operasioanalnya? Mesin hitung uang. Kalau di *teller* ya kaya komputer, printer, kalkulator, opo meneh (apa lagi) ? (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 27 Mei 2017 pukul 09:20-10:00, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

5. *Materials*

Materials merupakan bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan (Hamzah, 1984: 31). Material KSPPS BMT El Labana adalah ;

Slip itu ada tiga, slip setoran, slip penarikan, slip angsuran. Terus sama nota. Nota-nota keluar masuk. Formulir, brosur, buku rekening, stempel, alat tulis, materai, surat-surat, brankas. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 27 Mei 2017 pukul 09:20-10:00, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Material yang ada di KSPPS BMT El Labana berdasarkan wawancara di atas antara lain adalah berupa slip setoran, slip penarikan, slip angsuran, formulir pengajuan pembiayaan, brosur, buku rekening, nota-nota keluar masuk kas, stempel, alat tulis, materai, surat perjanjian dan brankas.

6. *Market*

Pangsa usaha yang dimiliki KSPPS BMT El Labana berkisar di daerah Ngaliyan, mulai dari perumahan warga, pabrik, pedagang kelontong di pinggir jalan dan pedagang-pedagang di pasar berdasarkan hasil wawancara berikut ini ;

Diperumahan, pablik, warung-warung kelontong pinggir jalan. Akeh kok (banyak). Anggotanya banyak. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 27 Mei 2017 pukul 09:20-10:00, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai unsur produksi manajemen. Baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri. Cara memasarkan produknya adalah dengan promosi, menyebar brosur dan memanfaatkan anggota KSPPS BMT El Labana yang aktif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjaga Likuiditas di KSPPS BMT El Labana Semarang

1. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung bagi KSPPS BMT El Labana dalam menjaga likuiditasnya seperti wawancara di bawah ini ;

Misalkan terjadi banyak penarikan, kita punya mitra. Mitra dengan bank. Misalnya ada penarikan besar-besaran, kita sudah ada jaminan di bank. Terus kemudian bermitra dengan asosiasi. Kita kan punya perkumpulan asosiasi yang saling membantu tentang likuiditas. Karena kita kan belum cabang, kalau punya cabang itu enak. Misalnya disana ada banyak

penarikan, cabang yang lain bisa ngisi. Kalau satu otomatis bermitra dengan BMT lain. Kemudian kita juga memperkuat pengurus-pengurus. Biasanya untuk mengisi apabila terjadi penarikan itu kita komunikasikan dengan pengurus dalam rangka menjaga likuiditasnya. Kalau penarikan uangnya ngga ada, jangan sampai terjadi ketidakpercayaan anggota. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 27 Mei 2017 pukul 09:20-10:00, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya antara lain ;

a) Cadangan di bank

Cadangan dana adalah sumber utama dalam aspek likuiditas terutama untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan oleh anggota, baik berupa penarikan dana anggota yang disimpan pada KSPPS BMT El Labana maupun penarikan pembiayaan. Selain berupa uang riil yang disimpan di brankas, terdapat cadangan lain yang disimpan di bank lain. Karena memiliki cadangan di bank yang besar ini, maka KSPPS BMT El Labana dapat mengambil cadangan tersebut kemudian dijadikan sebagai alat likuid ketika terjadi penarikan besar-besaran.

b) Mitra dengan BMT lain

Bermitra dengan BMT lain sangat menguntungkan khususnya untuk saling menjaga

likuiditas. Karena KSPPS BMT El Labana tidak memiliki cabang lain, maka diharuskan bermitra dengan pihak yang menguntungkan. Dengan mengikuti Asosiasi BMT se-Kota Semarang, KSPPS BMT El Labana dapat membuat hubungan kerjasama antar BMT untuk saling memperkuat likuiditas.

c) Kepengurusan yang kuat

KSPPS BMT El Labana memiliki pengurus yang peduli dengan kondisi keuangan yang sedang dihadapi. Misalnya ketika terjadi kekurangan cadangan, pihak pengelola dapat mengkomunikasikannya dengan pengurus sehingga untuk mendiskusikan permasalahan ini sehingga likuiditasnya tetap dalam kondisi aman.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi KSPPS BMT El Labana antara lain adalah ;

a) Pengambilan dana yang tidak sesuai prediksi

Ketika terjadi pengambilan dana dalam jumlah besar oleh anggota sebelum waktu yang ditentukan. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Subhan, S.H.I sebagai berikut ;

Kendalanya tidak sesuai dengan prediksi. Kebanyakan ya itu pengambilan simpanan. Simpanan TAMARA kemudian TAJAKA yang seharusnya jatuh tempo anggap saja bulan Juni, otomatis kan tidak kita siapkan sekarang. Tapi

kok bulan April diambil dadakan, boleh diambil tapi kan nanti ada *takzir*/denda karena tidak sesuai dengan kesepakatan semula. Likuiditas kan kendalanya ketika persediaan misalnya 100 juta tapi pengambilannya lebih dari 100 juta itu merupakan kendala. Likuiditas kan persediaan yang ada di dalam, disini, di kantor. Tapi kita juga harus menyediakan dana di bank. Kalau dana yang ada di rekening kita harus melalui proses, kita harus ke Ngaliyan, harus mengambil di ATM, padahal yang seharusnya ketika orang mengambil dana, dananya harus langsung ada. Likuiditas yang paling likuid yaitu kas, uang *real* yang ada di kantor. Dan persediaan yang ada disini pun kita perhitungkan, tidak semua dana secara global ditaruh di kantor semua. Kita bagi-bagi di bank, untuk kita bisa memperkirakan kewajiban lancar. Kewajiban lancar itu dana anggota yang sewaktu-waktu bisa diambil seperti TAMARA. Akadnya kan *wadi'ah* bisa diambil sewaktu-waktu. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 26 April 2017 pukul 10:30-11:10, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi adalah ketika anggota khususnya pada produk TAJAKA (Tabungan/Simpanan Berjangka) ingin menarik uangnya yang biasanya bernilai tinggi sebelum waktu yang ditentukan. Keadaan seperti ini bukan berarti tidak ada dana cadangan yang dimiliki. Namun, cadangan yang paling liquid adalah cadangan berupa

uang riil yang tersedia di kantor. Karena nilai penarikan dana yang tinggi tersebut, maka pihak KSPPS BMT El Labana harus mencairkan dananya terlebih dahulu di bank lain jika dana yang tersedia di kantor tidak mencukupi. Proses pengambilan dana inilah yang menjadi kendala karena membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya dan membuat anggota yang menarik dananya harus menunggu terlebih dahulu sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat kepuasan anggota dan menimbulkan kekhawatiran bagi anggota yang ingin menarik dana. Jika timbul asumsi pada anggota tersebut bahwa KSPPS BMT El Labana kesulitan dalam mencairkan dana yang dititipkan, maka akan memengaruhi tujuan alokasi dana BMT yang kedua, di mana sebuah BMT diharapkan mampu mengelola dananya dengan efektif dan efisien sehingga dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memberikan rasa keyakinan kepada anggota atas dana yang ditabung yang sewaktu-waktu akan diambil dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

b) Pengambilan dana besar-besaran

Bulan-bulan pengambilan dana musiman seperti tahun ajaran baru ataupun Idul Fitri yang biasanya menjadi faktor penghambat bagi BMT secara

keseluruhan. Begitu juga dengan KSPPS BMT El Labana seperti penjelasan berikut ini ;

Itu adalah kendala musiman, jadi dana yang disediakan pengambilannya banyak. Jadi musiman di bulan-bulan menjelang Idul Fitri, bulan ketika mau masuk anak sekolah. Produk kebanyakan yang di koperasi kan fokusnya pada saat Idul Fitri atau ketika anak sekolah masuk saat semesteran, otomatis ketika semesteran dananya sudah terkuras habis karena fokus di *moment* itu tadi. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 26 April 2017 pukul 10:30-11:10, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dimengerti bahwa masa-masa saat menjelang Hari Raya Idul Fitri merupakan kendala umum yang dialami karena kebanyakan produk mengacu pada periode menjelang Idul Fitri. Apalagi seperti tahun 2017 ini dimana ada dua periode pengambilan dana yang terjadi secara bersamaan, yaitu periode Hari Raya Idul Fitri dan tahun ajaran baru seperti penjelasan di bawah ini ;

Paling musim kaya gini ya kategorinya likuiditasnya tidak stabil. Jadi sulit untuk diprediksi. Jadi musim yang anak sekolah, musim hari raya. Karena produk kita ada dua produk yang diambil yaitu produk sekolah sama produk hari raya. Jadi paling itu, produk yang berbarengan yang menyebabkan likuiditas kurang stabil. Jadi kita harus jeli dalam mengatur

keuangan. (Wawancara dengan Bapak Subhan, S.H.I. Tanggal 27 Mei 2017 pukul 09:20-10:00, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Menjelang Hari Raya Idul Fitri, anggota menarik dananya khususnya pada produk TAMARA (Tabungan/Simpanan Mandiri Sejahtera) dan TADURI (Tabungan/Simpanan Idul Fitri) untuk mencukupi kebutuhan hari raya. Bersamaan dengan hari raya, produk TADIKA (Tabungan/Simpanan Pendidikan Anak) juga diambil dananya oleh anggota untuk mempersiapkan pendidikan anak yang dananya dapat diambil di tiap semester.

D. Implementasi Kegiatan Dakwah KSPPS BMT El Labana Semarang

KSPPS BMT El Labana dalam melakukan aktivitas melalui *baitul maal* nya melakukan kegiatan dakwah. Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya, KSPPS BMT El Labana lebih mengedepankan pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah seperti yang dijelaskan Drs. Solichin sebagai berikut ;

BMT kan *Baitul Maal wat Tamwil*, ada dua sisi ya ada *maal* dan ada *tamwil*. Maka kedua-duanya kan harus seimbang. *Maal* kan artinya bagaimana kita bisa menggalang dana untuk kepentingan *maal*. Nah untuk bisa menggalang dana kan kita harus ada regulasi. Kita kan ngga bisa menggalang dana tanpa ada legalitas. Maka sampai saat ini kita menggalang dana dengan menjadi mitra pengelolaan dana *baitul maal* dari Bank

Muamalat Indonesia atau BMM (*Baitul Maal Muamalah*). Itu sebagai mitra bahwa kita itu ada legalitasnya. Mungkin kedepan kita harus ada payung lagi. Rencana kita masuk ke MPZ Dompot Dhuafa. Dompot dhuafa kan kiprohnya sudah lama. Makanya kan kemaren ada kegiatan Ramadhan Berbagi. Kemudian secara bersama-sama kita menyediakan kegiatan dengan mengundang 500 orang dengan 500 bingkisan dengan BMT BMT lain. Kan banyak lagi yang lain misalnya ada bencana. Kemudian ada bantuan untuk pesantren karena ada TPQ tetapi kalah dengan sekolah lain. Maka BMT BMT sepakat untuk memberikan bantuan selama dua tahun memberdayakan mengenai sarana prasaranya. Selama dua tahun itu kita bersama-sama membantu. Terus bina lingkungan kita juga ngasih. Membagi alat alat kebutuhan untuk belajar. Jadi harapan kita keberadaan *baitul maal* itu berguna dan ada bedanya dengan yang konvensional. (Wawancara dengan Bapak Drs. Solichin Tanggal 16 Juni 2017 pukul 10:57-12:05, di KSPPS BMT El Labana Semarang).

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan KSPPS BMT El Labana adalah kegiatan Ramadhan Berbagi, bersama BMT lain mengundang 500 orang untuk membagikan 500 bingkisan, membantu korban bencana alam, bersama BMT lain memberdayakan TPQ selama dua tahun serta menerapkan bina lingkungan dengan membantu anak kurang mampu di sekitar KSPPS BMT El Labana dengan memberikan peralatan sekolah.

Selain itu KSPPS BMT El Labana menyediakan produk *Qordul Hasan* yang merupakan produk pinjaman yang diperuntukkan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan

bantuan dana. Dari produk tersebut, KSPPS BMT El Labana tidak mengambil keuntungan. Jumlah dana yang dikembalikan sama dengan jumlah dana yang dipinjam.